

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Sutrisno (2021) pendidikan itu dimulai sejak lahir, bayi juga harus diperkenalkan kepada semua orang lingkungan, suara, objek, diundang bercanda dan mengobrol sesuai urutannya menjadi anak normal dan memiliki kesehatan yang baik. Di tahun-tahun awal itu anak-anak mempunyai masa sensitif atau kepekaan terhadap pembelajaran dan membutuhkan lingkungan yang dapat membuka jalan pikiran anak, lingkungan belajar anak dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendidikan sangat penting diberikan karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan semua potensinya Sumber daya manusia dikelola, dididik, dan dibina di pendidikan. Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan produk yang bagus juga (Amanda & Suryono, 2018).

Menurut Utami et al., (2023) salah satu pendidikan yang dapat memberikan bimbingan pengajaran serta latihan terprogram dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu dimulai dari pendidikan anak usiadini (PAUD) dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menitikberatkan pada kepribadian anak . Menurut Amanda, R. S. et al., (2024) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0 hingga 6 tahun sebagai dasar untuk

pendidikan selanjutnya. PAUD adalah titik awal bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai rentang usianya, sehingga mereka lebih siap untuk belajar di jenjang pendidikan dasar

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). Menurut (Pertiwi et al., 2021) proses tumbuh kembang yang mencakup semua aspek tubuh dan non-tubuh anak dari usia lahir hingga enam tahun dikenal sebagai pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk memberikan bimbingan yang tepat dan sesuai untuk perkembangan fisik, mental, motorik, emosional, dan sosial anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mendorong, membimbing, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan membangun kemampuan dan keterampilan anak usia dini.

Anak usia dini adalah seorang individu di awal masa kanak-kanak sedang melalui proses pertumbuhan yang cepat dan penting untuk fase kehidupan selanjutnya. Anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun. Sujiono (2013) berpendapat bahwa proses perkembangan kehidupan manusia pada masa kanak-kanak mengalami tingkat perubahan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai dimensi. Setiap tahap pertumbuhan

anak harus diberikan perlakuan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan terdapat banyak cara untuk memaksimalkan potensi mereka. Hal ini dapat dicapai di mana saja, termasuk di rumah dan di lingkungan sekolah. Perlu diingat bahwa perubahan tingkah laku pada orang yang dapat dikontrol diikuti oleh proses bertambahnya pengetahuan. Sutrisno (2021) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sehingga sangat baik untuk proses belajar.

Festiawan (2020) mengatakan bahwa belajar adalah kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama pertumbuhan. Belajar terjadi dalam kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol. Hal ini jelas sangat penting bagi setiap orang, termasuk anak usia dini. Banyak hal yang harus dipelajari oleh anak usia dini untuk memaksimalkan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, serta motorik.

Perkembangan motorik merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu. Perkembangan motorik mencakup pengendalian fisik melalui gerakan yang terkoordinasi antara otot dan pusat saraf serta kematangan dalam gerakan. Perkembangan janin karena itu harus diikuti agar pertumbuhan anak usia dini terjadi secara alami. Pada dasarnya, perkembangan ini meningkat sejalan dengan kematangan mental dan otot anak. Seperti yang kita ketahui, bahwa

perkembangan motorik halus sangatlah penting karena sangat berpengaruh pada perkembangan lainnya, seperti kreativitas, serta pengendalian gerakan-gerakan fisik yang sulit bervariasi, bahkan untuk perkembangan otak serta intelegensi anak. Kemudian untuk mempersiapkan anak menghadapi jenjang sekolah dasar maka motorik halus salah satu perkembangan terpenting yang harus dipersiapkan. Untuk membuat setiap gerakan sekecil apapun adalah hasil dari pola interaksi kompleks dari berbagai bagian di dalam tubuh dikendalikan oleh otak perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Wicaksana (2016) mengatakan perkembangan motorik halus adalah peningkatan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok saraf inilah yang dapat mengembangkan gerak seperti meremas, merobek, menggambar, dan gerak lain yang merupakan gerakan motorik halus. Nurlaili (2019) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. keterampilan motorik sangat penting untuk perkembangan anak dan membutuhkan stimulasi terus menerus. Keterampilan gerak halus, juga dikenal sebagai *fine motor skill*. Jenis keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan ini tidak membutuhkan banyak tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi mata-tangan yang cermat. Anak akan memiliki kemampuan berkreasi yang lebih baik jika gerakan motorik halus mereka lebih baik.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Terdapat berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia 29,9% (Nurlaili, 2019). Menurut UNICEF pada tahun 2015, terdapat data yang cukup tinggi pada angka terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak khususnya gangguan perkembangan motorik terdapat (27,5%) atau 3 juta anak yang mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13% hingga 18% anak di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Tama & Handayani, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 kota Jambi ditemukan bahwa 6 dari 9 anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan motorik yang kurang baik, terlihat dengan anak yang kesulitan dalam mengerjakan kegiatan yang agak rumit seperti menempel, menyusun, mencetak, menulis serta menirukan bentuk maupun menggunting pola sederhana, hal ini juga terlihat saat kegiatan menghubungkan titik-titik, anak kesulitan menggengam alat tulis pensil, hal ini terjadi dikarenakan media yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan bersifat monoton yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru tentang teknologi dan komputer hingga membuat aktivitas pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada

aktivitas mengerjakan tugas pada buku tulis. Permasalahan ini menyebabkan daya tarik anak menjadi kurang dan membuat anak malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik anak ialah dengan kegiatan membatik. Menurut Winarsih (2019) kegiatan membatik adalah proses penggambaran motif atau menjiplak pada kain atau mori sebagai ciri khas batik.. Membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, kegiatan membatik untuk anak usia dini juga harus memperhatikan keamanan anak selama kegiatan membatik, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media yang sederhana seperti kain, daun dan bunga yang merupakan bahan alam yang aman bagi anak. Menurut Fatmala & Hartati (2020) manfaat bahan-bahan alam, yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya. Bahan media alam dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menstimulasi aspek pengembangan anak. Penggunaan bahan alam merupakan ciri khas dari membatik dengan teknik *Ecoprint*

Ecoprint adalah teknik mencetak pada kain dengan menggunakan pewarna alami dan ramah lingkungan dan membuat motif dari daun secara manual ditempel pada kain sampai motifnya muncul dan polanya tidak selalu sama. Teknik ini pertama kali dikembangkan oleh Indiana Flint pada tahun 2006. Ketika itu, Flint menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna dan menempelkannya kain yang berserat alami. Teknik cetak yang disebut *ecoprinting* menggunakan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana untuk menghasilkan motif yang unik

dan asli. Proses pembuatan melalui kontak langsung antara daun, bunga, dan batang, pigmen warna dapat dihasilkan melekat pada media kain. (Faridatun, 2022).

Teknik *ecoprint* ini tidak menggunakan bahan kimia, sehingga aman untuk anak usia dini. Bahan-bahan alam bermanfaat bagi anak karena memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan setiap aspek kemampuan mereka sendiri. Bahan-bahan alam juga dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mendorong aspek perkembangan anak (Wilda et al., 2023). Tujuan dan manfaat teknik membuat *ecoprint* adalah agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus melalui gerakan menyusun, merangkai, menumpuk dan menumbuk potongan-potongan bahan daun dan bunga dan merekatnya pada media kain, anak dapat mempraktikkan langsung dan meningkatkan motorik halus. Teknik *ecoprint* ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Didalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint Di Tk It Al-Kubra Kelurahan Wanci Kabupaten Wakatobi” oleh Wia et al. (2022) menyimpulkan bahwa kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini terkhusus anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang berjudul Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak dari Jariah et al. (2023) menyimpulkan bahwa kegiatan membuat dengan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kegiatan membuat *ecoprint* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 kota Jambi

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

- a. Anak belum bisa menggenggam alat tulis pensil maupun penghapus dengan baik
- b. Media pembelajaran yang hanya cenderung menggunakan kertas dan tidak bervariasi
- c. Anak belum bisa melakukan kegiatan menggunting sesuai dengan pola yang disediakan.
- d. Anak belum bisa mengemukakan pendapatnya dengan baik.
- e. Guru belum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi pada proses pembelajaran yang berlangsung.
- f. Guru belum menggunakan kegiatan membuat *ecoprint* dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motorik halus anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah didalam penelitian ini, untuk lebih fokus peneliti membatasi permasalahan dalam peneliti yaitu:

- a. Hanya meneliti masalah pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
- b. Hanya melakukan kegiatan membuat *ecoprint*

- c. Penelitian hanya dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 9 anak yang dilakukan di PAUD Melati 2 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh kegiatan membuat *ecoprint* terhadap kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 kota jambi” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh membuat *ecoprint* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati 2 kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, menambah wawasan betapa pentingnya memahami karakteristik anak sehingga dapat menentukan teknik pembelajaran yang tepat yaitu dengan membuat melalui media bahan alam yang dapat menjadi salah satu pedoman untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan membuat *ecoprint*.

- b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini menambah keilmuan dan profesionalitas dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik. Selain itu juga berguna untuk melatih dan juga mengetahui membuat menggunakan

teknik *ecoprint* terhadap pembelajaran di PAUD terhadap motorik halus anak usia dini.

2. Bagi guru

Penelitian ini berguna untuk mrnjadi bahan masukan dan tambahan sebagai media yang digunakan dan memberikan inovasi guru untuk mengaplikasikan kegiatan membuat *ecoprint*.

3. Bagi anak

Diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak, meningkatkan minat belajar anak dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran, meningkatkan eksplorasi anak, mengembangkan kualitas pemahaman anak dalam pembelajaran dengan adanya media pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi sekolah untuk menerepkan pembelajaran kegiatan membuat *ecoprint* dan dapat membantu sekolah dalam mengatasi maslah perkembangan motorik halus anak.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalah pahamanan dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Membuat *Ecoprint* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

- a. Membatik *ecoprint* adalah teknik mencetak motif pada kain dengan menggunakan bahan alam yang proses pewarnaannya menggunakan bunga dan bagian tumbuhan lainnya yang dapat menghasilkan warna pada kain.
- b. Motorik halus adalah keterampilan untuk menggunakan otot halus dan koordinasi mata tangan, gerakan motorik halus dapat berupa gerakan menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan tugas lain yang membutuhkan keterampilan tangan.